

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Data Yang Diperlukan

Yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sejumlah data yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti yang telah dikemukakan dalam bab satu.

Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah hal-hal sebagai berikut :

1. Aspek-aspek pembinaan Kepala Sekolah, yang mencakup : rencana pembinaan Kepala Sekolah oleh Pengawas dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional.
2. Tujuan pembinaan , baik tujuan umum maupun khusus.
3. Kegiatan pembinaan yang mencakup : bentuk pembinaan yang dirancang dan dilakukan oleh Pengawas atau lembaga yang berkompeten.
4. Kecenderungan kemampuan Kepala Sekolah , yang meliputi : kemampuan dalam melakukan tugas sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, inovator dan sebagai leader.
5. Rencana strategi pembinaan Kepala sekolah selanjutnya, yang dilakukan oleh Pengawas.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini meliputi subyek yang memiliki karakter yang sesuai dengan pengembangan kegiatan pembinaan kemampuan profesional Kepala Sekolah. Oleh karena itu populasi dan sampel yang dipakai dalam penelitian ini bersifat purposif yang disebut purposif sampling. Menurut Nasution (1991) "sampling purposif dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh si peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu". Maksudnya adalah tidak seluruh Pengawas Pembina dijadikan sampel, tetapi dipilih yang dianggap mewakili yaitu seorang koordinator Pengawas di Kota Bandung, seorang Pengawas dan seorang mantan pengawas yang diharapkan dapat memberikan masukan-masukan untuk berbagai rencana pembinaan Kepala Sekolah yang lebih bermutu, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Daftar Kalsifikasi Sampel Pengawas

No	Klasifikasi Pengawas	Jumlah
1.	Koordinator Pengawas	1
2.	Anggota Pengawas	1
3.	Mantan Pengawas	1
Jumlah		3

Ketiga katagori diatas (Koordinator pengawas, Pengawas dan Mantan Pengawas) dianggap mewakili kelompoknya masing-masing.

Demikian pula tidak semua Kepala Sekolah yang ada di Kota Bandung dijadikan sampel tetapi akan digolongkan kepada Kepala Sekolah yang memimpin sekolah yang dianggap maju (bermutu), yang sedang dan masih rendah serta yang mutunya masih rendah sekali baik sekolah negeri maupun swasta. Sedangkan sampel penelitian ini terdiri dari masing-masing seorang Kepala Sekolah negeri dan swasta yang mewakili sekolah **baik** yaitu kepala SMUN 3 terletak di rayon Bandung Utara dan SMU Krida Nusantara terletak di Rayon Bandung Timur, seorang Kepala Sekolah negeri dan swasta yang mewakili sekolah **sedang** yaitu Kepala SMUN 11 yang terletak di Rayon Bandung Selatan dan SMU BPK 2 Penabur yang terletak di Rayon Bandung Barat, seorang Kepala Sekolah negeri dan swasta yang mewakili sekolah **kurang** yaitu Kepala SMUN 6 yang terletak di Rayon Bandung Barat dan Kepala SMU PGII 1 yang terletak di Rayon Bandung Utara, seorang Kepala Sekolah negeri dan swasta yang mewakili sekolah **kurang sekali** yaitu Kepala SMUN 25 yang terletak di Rayon Bandung Timur dan Kepala SMU Pasundan 1 yang terletak di Rayon Bandung Selatan, berdasarkan peroleh angka NEM tahun pelajaran 1999 – 2000. Lebih jelasnya terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Daftar Sampel Sekolah dan Klasifikasinya

No	Klasifikasi	Status Sekolah	Nama Sekolah	Rayon
1.	Baik	Negeri	SMUN 3	Bandung Utara
		Swasta	SMU Krida Nusantara	Bandung Timur
2.	Sedang	Negeri	SMUN 11	Bandung Selatan
		Swasta	SMU BPK2 Penabur	Bandung Barat
3.	Kurang	Negeri	SMUN 6	Bandung Barat
		Swasta	SMU PGRI 1	Bandung Utara
4.	Kurang Sekali	Negeri	SMUN 25	Bandung Timur
		Swasta	SMU Pasundan 1	Bandung Selatan

Beberapa alasan mengapa mengambil sampel seperti diatas adalah pertama Kepala Sekolah yang akan diteliti , memimpin sekolah dengan mempunyai perbedaan-perbedaan yang nyata seperti daerah dimana sekolah itu berada, fasilitas sekolah yang dimiliki dan jumlah NEM masuk siswa. Kedua sekolah-sekolah diatas dianggap mewakili sekolah-sekolah yang lainnya ketiga sekolah-sekolah diatas (terutama swasta) dianggap mewakili lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan dimana sekolah itu bernaung yaitu : SMU Krida Nusantara

dianggap sebagai penyelenggara sekolah berciri nasional, SMU BPK 2 Penabur dianggap penyelenggara sekolah berciri agama Kristen, SMU PGII 1 penyelenggara sekolah berciri agama Islam dan SMU Pasundan 1 penyelenggara sekolah berciri budaya/suku Sunda. Keempat karena keterbatasan kemampuan , waktu dan dana yang tersedia serta kemungkinan kemudahan yang akan didapat di lapangan. Agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang permasalahan yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini pengambilan data akan dilakukan secara snow ball, artinya dari satu informan dikembangkan dengan menghubungi informan lainnya agar data yang diperoleh menjadi lebih lengkap.

Tabel 3.3

Daftar Ciri Pemilihan Sampel

No	Dasar Pemilihan	Keterangan	Jumlah
1.	Letak Sekolah (Rayon)	Bandung Utara	2
		Bandung Selatan	2
		Bandung Timur	2
		Bandung Selatan	2
2.	Klasifikasi	Baik	2
		Sedang	2
		Kurang	2
		Kurang Sekali	2
3.	Ciri sekolah / penyelenggara	Pemerintah	4
		Swasta , Nasional	1
		Swasta , Islam	1
		Swasta, Kristen	1
		Swasta, Etnis/Sunda	1

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan aspek-aspek yang dibina oleh Pengawas terhadap Kepala Sekolah, kemudian mendeskripsikan tujuan dilakukannya pembinaan terhadap aspek-aspek tersebut, selanjutnya mendeskripsikan bentuk kegiatan pembinaan kemampuan profesional Kepala Sekolah dan pada akhirnya mendeskripsikan strategi pembinaan kemampuan Profesional Kepala Sekolah.

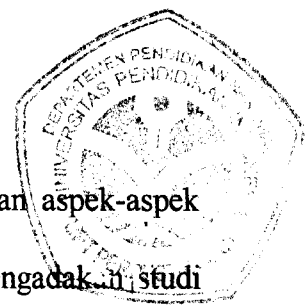
Untuk memperoleh data tentang hal-hal diatas peneliti mengadakan wawancara dengan Pengawas Sekolah , dan Kepala sekolah yang dipilih.

Data yang diperoleh di lapangan. dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis kualitatif (akan diuraikan kemudian), kemudian disimpulkan sebagai kesimpulan penelitian.

D. Sumber Dan Alat Pengumpul Data

Yang dimaksud dengan sumber data disini adalah data yang bersumber dari manusia maupun dokumen yang memungkinkan dapat diperoleh dengan menggunakan alat dan teknik tertentu.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan berbagai teknik yaitu observasi, studi dokumentasi, dan wawancara.



Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan aspek-aspek yang dibina terhadap Kepala Sekolah, peneliti akan mengadakan studi dokumentasi terhadap rencana pembinaan yang terdapat dalam program pembinaan Pengawas maupun lembaga yang terkait. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap Kepala sekolah. Sedangkan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembinaan, peneliti akan mengadakan wawancara dengan Koordinator Pengawas Kota Bandung, anggota Pengawas, mantan Pengawas dan Kepala Sekolah yang telah ditentukan.

E. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap *orientasi*, *eksplorasi* dan *member chek*.

Dalam tahap orientasi peneliti mengadakan observasi dan pembicaraan dengan Pengawas Sekolah, dan Kepala Sekolah, selanjutnya mengkonsultasikannya dengan Dosen Pembimbing.

Tahap *eksplorasi* akan dilakukan peneliti dengan mulai mengumpulkan data awal dengan mewawancarai, Koordinator Pengawas, anggota Pengawas dan Kepala sekolah, mengenai proses pembinaan kemampuan profesional Kepala Sekolah.

Tahap *member chek*, yaitu setelah peneliti mengadakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, kemudian membuat

laporan lapangan sementara yang akan dicek kebenarannya oleh subyek penelitian, yang bertujuan untuk menguji *validitas*, *releabilitas*, dan *obyektivitas* data yang diperoleh. Dengan kata lain data yang telah terkumpul dikonfirmasi kepada subyek penelitian untuk menguji kebenaran data. Selanjutnya hasil ini dikonsultasikan dengan dosen Pembimbing untuk memperoleh saran dan informasi yang lebih luas. Dari hasil konsultasi ini peneliti akan menggali lebih dalam data yang kurang lengkap.

F. Validitas Penelitian

Untuk membuktikan apa yang diamati sesuai dengan apa yang ada di lapangan, maka diadakan uji *validitas*. Validasi ini dapat dilakukan untuk menggali kembali atau menyempurnakan apa yang belum didapat.

Berdasarkan data yang telah dihimpun dilakukan proses *triangulasi*, yaitu mencocokkan data dan menafsirkannya dengan cara membandingkannya dengan data atau pendapat yang diperoleh dari sumber lain yang bukan menjadi populasi atau sampel penelitian. Sumber informasi yang dimaksud dapat saja diambil dari mantan Kepala Sekolah, mantan Pengawas dan/ atau Ahli pendidikan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan. Dari sini dilakukan *member chek*, dimana peneliti menanyakan kepada subyek penelitian tentang hasil penelitian

(catatan yang diperoleh dilapangan), apakah apa yang dilaporkan peneliti sesuai dengan maksud subyek peneliti (informan). Selanjutnya data dan tafsiran data dibicarakan dengan Pembimbing untuk keperluan analisis selanjutnya.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Atas dasar konsep analisis data kualitatif, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan mengikuti pedoman sebagai berikut.

Selama proses pengumpulan data, peneliti membuat catatan lapangan secara lengkap dan baik, kemudian data hasil *observasi*, wawancara ataupun hasil studi dokumentasi dirangkum, untuk kemudian diadakan *member check* terhadap rangkuman laporan hasil penelitian kepada beberapa informan, serta mengadakan audit trail terhadap rangkuman hasil studi dokumentasi dan sekaligus mengadakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, yang dari hasil ini diadakan perbaikan sebagaimana mestinya untuk sesuai dengan yang dimaksud subyek penelitian.

Akhirnya peneliti memberikan komentar secara umum terhadap hasil penelitian dimaksud dan pada bagian-bagian tertentu diberikan komentar secara khusus.

Setelah seluruh data terkumpul, diadakan reduksi data dengan merangkum laporan lapangan tersebut dan selanjutnya mencatat hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil dari laporan tersebut disusun secara sistematis berdasarkan katagori dan klasifikasi tertentu , akhirnya membuat display data dalam bentuk uraian (deskripsi) sehingga hubungan data yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat jelas sebagai satu kesatuan yang utuh (terintegrasi).



